

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat pertumbuhan ekonomi salah satu tujuan penting bagi pemerintahan baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Dimana pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Menurut Sukirno (2011:331) dan jurnal penelitian Andri (2016) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan perekonomian yang menyebabkan meningkatnya produk barang dan jasa di masyarakat. Kemampuan meningkatkan ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya atau sumber daya alam, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi semakin secepat proses penambahan output wilayah sehingga perkembangan wilayah semakin baik.

Menurut Boediono (2013, jurnal penelitian Lidia 2016) keberhasilan suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dimana tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi biasanya di tolak ukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB

merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu unit produksi wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah membangun sarana dan instratuktur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Anggaran Belanja Daerah yaitu belanja modal.

Menurut Erlin dan Rasdianto (2013, jurnal penelitian Said Yunus dan Amirullah 2019) belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk aset berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal terdiri dari belanja modal untuk perolehan tanah, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan dan belanja modal aset tetap lainnya.

Menurut Badrudin (2012:69 jurnal Dwi Bambang Deswantoro 2010) belanja modal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.Hal ini karena pengeluaran belanja modal dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan saran dan prasarana yang memadai demi peningkatan perububahan.Dengan perubahan maka terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi disetiap daerah berbeda-beda karena memiliki luas wilayah, jumlah penduduk, kemampuan daerah dan potensi daerah yang berbeda.Begitu juga dengan Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan memiliki luas wilayah kepulauan, jumlah penduduk dan kemampuan masing-masing daerah yang berbeda-beda, terkhususnya daerah Kabupaten

Flores Timur yang pertumbuhan ekonomi yang berbeda dan terlambat disebabkan oleh musim panas yang panjang, daya beli masyarakat yang turun dan kemampuan daerah yang berbeda. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur dilihat dari data Badan Pusat Statistik untuk Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut pengeluaran sebagai pengukuran pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang di peroleh dari situs BPS Kabupaten Flores Timur untuk data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Kabupaten Flores Timur Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB (Rp)	Perkembangan	
		(Rp)	%
2015	2.915.830.000	128.490.000	4,60
2016	3.045.560.000	129.730.000	4,44
2017	3.182.460.000	136.900.000	4,49
2018	3.333.450.000	150.990.000	4,74
2019	3.493.890.000	160.440.000	4,81

Sumber: BPS Kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas untuk melihat pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores timur berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan selama 5 tahun mengalami Fluktuasi dari 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 sampai 2019 yang terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh

perubahan harga dan perubahan volume atau kualitas yang cenderung terus meningkat.

Berdasarkan data belanja modal yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten Flores Timur untuk data belanja modal di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010 sampai 2014 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Belanja Modal Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2014

Tahun	Belanja modal (Rp)	Perkembangan	
		(Rp)	%
2015	116.876.776.935	28.684.043.731	32,52
2016	173.657.188.305	56.780.223.065	48,58
2017	127.687.733.283	(45.862.305.022)	(26,40)
2018	190.777.763.874	62.793.955.951	49,06
2019	159.981.094.376	(30.796.669.498)	(16,14)

Sumber : BKAD Kabupaten Flores Timur

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menggambarkan data Belanja Modal Pada Kabupaten Flores Timur selama 5 tahun mengalami Fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan tahun 2018 mengalami kenaikan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan empiris belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2010) Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (studi kasus pada kabupaten dan kota dipulau jawa dan bali). Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Yunus dan Amirullah (2019) tentang pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus pada kabupaten-kabupaten di Provinsi Aceh).

Berdasarkan kedua jurnal penelitian yang di lakukan oleh Lukman Hakim (2010) Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (studi kasus pada kabupaten dan kota dipulau jawa dan bali) belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin serta belanja modal lainnya merupakan variabel yang siap digunakan dan dimanfaatkan secara langsung dengan dilakukan transaksi pembelian sehingga dapat bermanfaat langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan belanja modal pemerintahan seperti belanja modal gedung dan bangunan dan belanja modal jalan, irigasi dan jaringan tidak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena belanja modal gedung dan bangunan dan belanja modal jalan, irigasi dan jaringan merupakan bagian dari infrastruktur yang harus diperlukan dalam kurung waktu tertentu untuk pembangunan dan perbaikan yang akan memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Yunus dan Amirullah (2019) tentang pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus pada kabupaten-kabupaten di

Provinsi Aceh) hasil ini menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten – kabupaten di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena belanja modal harus membutuhkan waktu dalam prosesnya, mulai dari anggaran, pelaksanaan, baru dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data di atas maka penelitian melakukan penelitian pada Kabupaten Flores Timur ini ingin melihat pengaruh masing-masing belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pemikiran diatas “ Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Flores Timur.

1.3 Persoalan Penelitian

Untuk menjelaskan masalah yang diteliti, maka menjadi persoalan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur?
2. Bagaimana pengaruh belanja modal tanah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten flores timur?
3. Bagaimana pengaruh belanja modal peralatan dan mesin pterhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur?

4. Bagaimana pengaruh belanja modal gedung dan bangunan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Flores Timur?
5. Bagaimana pengaruh belanja modal jalan, irigasi dan jaringan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur?
6. Bagaimana pengaruh belanja modal lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal tanah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal peralatan dan mesin terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal gedung dan bangunan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal jalan, irigasi dan jaringan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur.

6. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Flores Timur.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan manajemen yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada UKAW pada umumnya dan Fakultas Ekonomi secara khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintahan Daerah,

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi pentingnya mengoptimalkan potensi local yang dimiliki daerah untuk meningkatkan pelayanan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

- b. Bagi pengembangan ilmu,

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi mengenai Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.